

# PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

## **Bukukan Pendapatan Rp8,4 Triliun, TINS Terus Dorong Perbaikan Tata Kelola Pertambangan dan Niaga Timah**

**Jakarta, 28 Maret 2024** – PT TIMAH Tbk (“Perseroan”; IDX: TINS) hari ini mengumumkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Desember 2023 yang telah diaudit.

Lambatnya pemulihan perekonomian global dan domestik, serta tekanan harga logam timah dunia di tahun 2023 akibat penguatan mata uang AS dan lemahnya permintaan timah karena tingginya persediaan LME berdampak pada menurunnya ekspor timah Indonesia sejak tahun 2022 sampai dengan saat ini. Selain itu, penambangan timah tanpa izin yang terjadi di Bangka Belitung akibat tata kelola pertimahan yang belum membaik, berdampak negatif pada bisnis pertimahan di Indonesia khususnya Perseroan.

*“Kondisi ekonomi global dan domestik yang belum membaik serta lemahnya permintaan logam timah global ditengah aktifitas penambangan tanpa izin berdampak pada kinerja Perseroan di tahun 2023. Di tahun 2024 ini, Perseroan fokus pada peningkatan produksi melalui penambahan alat tambang dan pembukaan lokasi baru, strategi recovery plan dan program efisiensi berkelanjutan, manajemen optimis kinerja Perseroan di tahun ini akan lebih baik sesuai dengan target.”* ujar Fina Eliani Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT TIMAH Tbk.

### **Kinerja Operasi**

TINS mencatat produksi bijih timah sebesar 14.855 ton atau 74% pada akhir tahun 2023 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 20.079 ton. Adapun produksi logam timah sebesar 15.340 metrik ton atau 77% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 19.825 metrik ton, serta penjualan logam timah sebesar 14.385 metrik ton atau 69% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 20.805 metrik ton.

Harga jual rerata logam timah sebesar USD26.583 per metrik ton atau lebih rendah 84% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD31.474 per metrik ton. Sampai dengan akhir tahun 2023, TINS mencatatkan ekspor timah sebesar 92% dengan 6 besar negara tujuan ekspor meliputi Jepang 17%; Korea Selatan 13%; Belanda 11%; India 9%; Taiwan 9% dan Amerika Serikat 8%.

## **Kinerja Keuangan**

Di tahun 2023, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp8,4 triliun, EBITDA sebesar Rp684,3 miliar dan rugi tahun berjalan sebesar Rp449,7 miliar. Penurunan volume penjualan logam timah sebesar 6.420 metrik ton dan penurunan harga jual rerata logam timah sebesar USD4.891 per metrik ton dari tahun 2022 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan di tahun 2023.

Posisi nilai aset Perseroan pada tahun 2023 sebesar Rp12,8 triliun, sementara posisi liabilitas sebesar Rp6,6 triliun, naik 9,7% dibandingkan posisi akhir tahun 2022 sebesar Rp6,0 triliun. Di samping itu, pinjaman bank dan utang obligasi pada akhir tahun 2023 menjadi Rp3,5 triliun dari sebelumnya Rp2,8 triliun.

Posisi ekuitas sebesar Rp6,2 triliun, turun 11% dibandingkan posisi akhir tahun 2022 sebesar Rp7,0 triliun seiring kerugian yang dialami Perseroan.

Indikator keuangan Perseroan masih menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari beberapa rasio keuangan penting di antaranya *Quick Ratio* sebesar 38%, *Current Ratio* sebesar 139%, *Debt to Asset Ratio* sebesar 5,41%, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 105,9%.

## **Kondisi saat ini dan prospek ke depan**

Manajemen menyusun strategi dan kebijakan untuk menjaga kinerja Perseroan tetap berkelanjutan. Program-program peningkatan produksi sampai dengan saat ini masih dilakukan seperti pembukaan lokasi baru, peningkatan kapasitas produksi tambang primer dari alat penambangan maupun alat pengolahan, memperbaharui IUP yang ada, melakukan survey lokasi dan inventarisir kepemilikan lahan untuk pembukaan tambang darat baru serta peningkatan *recovery* dengan melakukan *upgrading* kembali dari sisa hasil pengolahan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Selain itu, program efisiensi berkelanjutan baik dari hulu ke hilir pun terus diupayakan.

Bersama dengan upaya perbaikan tata kelola pertambangan dan niaga timah Indonesia yang digencarkan oleh pemerintah ditengah terjadinya aktifitas penambangan tanpa izin, Perseroan terus mendorong perbaikan tata kelola pertambangan dengan gencar melakukan pengamanan aset dan penegakan aturan serta kerja sama penambangan rakyat untuk mereduksi penambangan tanpa izin di wilayah konsesi pertambangan serta konsisten dan berkomitmen dalam melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja operasi dan produksi.

Saat ini, harga rata-rata timah CSP di LME sejak Maret 2024 meningkat 5,7% menjadi USD 27.436 per ton dari harga rata-rata timah CSP di LME selama tahun 2023 sebesar USD 25.959 per ton serta proyeksi harga timah versi Bloomberg di kisaran USD 23.000 – 29.000 per metrik ton.

Ke depan, Perseroan terus berupaya dalam merealisasikan beberapa inisiatif strategis diantaranya peningkatan sumberdaya dan cadangan secara organik/anorganik, optimalisasi penambangan dan pengolahan timah primer, optimalisasi tata kelola penambangan rakyat, pengembangan bisnis pasir silika & mineral ikutannya, pengembangan monasite-REE, serta melakukan efisiensi biaya di seluruh rantai bisnis proses.

-- selesai ---

### **Sekilas PT TIMAH Tbk**

PT TIMAH Tbk adalah anak usaha dari holding pertambangan Indonesia MIND ID merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau.

Menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995, PT TIMAH Tbk menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Mentok Tin” memiliki reputasi internasional dan telah terdaftar di *London Metal Exchange* (LME).

Saat ini PT TIMAH Tbk yang merupakan anggota dari *International Tin Association* (ITA) memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk properti, galangan kapal, agro bisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

### **Abdullah Umar, Corporate Secretary**

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000  
Email : [corsec@pttimah.co.id](mailto:corsec@pttimah.co.id)  
Website : [www.timah.com](http://www.timah.com)



**PT TIMAH Tbk**

Ikhtisar Unjuk Kerja  
Tahun 2023 dan 2022

Keterangan	2023 a	2022 b	Perubahan (%) (a-b)/b
<b>Produksi bijih timah - Ton Sn</b>			
Darat	4.278	7.121	-40%
Laut	10.577	12.958	-18%
<b>Total</b>	<b>14.855</b>	<b>20.079</b>	<b>-26%</b>
<b>Produksi logam timah - Metrik Ton</b>	15.340	19.825	-23%
<b>Penjualan logam timah - Metrik Ton</b>	14.385	20.805	-31%
<b>Harga Jual Rata-Rata - US\$/Metrik Ton</b>	26.583	31.474	-16%

# PRESS RELEASE



FOR IMMEDIATE RELEASE

## **Booked Revenue Rp8.4 Trillion, TINS Continues to Encourage Improvement of Tin Mining and Trading Governance**

**Jakarta, March 28, 2024** – PT TIMAH Tbk (“the Company”; IDX: TINS) today announced its audited Consolidated Financial Statements for the period ended December 31, 2023 .

The slow recovery of the global and domestic economy, as well as pressure on world tin metal prices in 2023 due to the strengthening of the US currency and weak tin demand due to high LME inventories have resulted in a decline in Indonesia's tin exports since 2022 until now. In addition, unauthorized tin mining that occurred in Bangka Belitung due to the unimproved governance of tin, negatively impacted the tin business in Indonesia, especially the Company.

*"Global and domestic economic conditions that have not improved as well as weak global demand for tin metal amidst unlicensed mining activities have an unfavorable impact on the Company's performance. In 2024, the Company focuses on increasing production through the addition of mining equipment and opening new locations, recovery plan strategies and sustainable efficiency programs, management is optimistic that the Company's performance this year will be better in accordance with the target."* said Fina Eliani, Director of Finance and Risk Management of PT TIMAH Tbk.

### **Operation Performance**

TINS recorded tin ore production of 14,855 tons or 74% by the end of 2023 compared to the same period the previous year of 20,079 tons. The tin metal production amounted to 15,340 metric tons or 77% compared to the same period the previous year of 19,825 metric tons, and tin metal sales amounted to 14,385 metric tons or 69% compared to the same period the previous year of 20,805 metric tons.

The average selling price of tin metal was USD26,583 per metric ton or 84% lower than the same period last year of USD31,474 per metric ton. Until the end of 2023, TINS recorded tin exports of 92% with the top 6 export destination countries including Japan 17%; South Korea 13%; Netherlands 11%; India 9%; Taiwan 9% and the United States 8%.

## **Financial Performance**

In 2023, the Company booked revenue of Rp8.4 trillion, EBITDA of Rp684.3 billion and loss for the year of Rp449.7 billion. A decrease in tin metal sales volume by 6,420 metric tons and a decrease in the average selling price of tin metal by USD4,891 per metric ton from 2022 will significantly affect the Company's financial performance in 2023.

The Company's asset value position in 2023 amounted to Rp12.8 trillion, while the liability position amounted to Rp6.6 trillion, up 9.7% compared to the end of 2022 position of Rp6.0 trillion. In addition, bank loans and bonds payable at the end of 2023 amounted to Rp3.5 trillion from Rp2.8 trillion previously.

The equity position amounted to Rp6.2 trillion, a decrease of 11% compared to the year-end 2022 position of Rp7.0 trillion as the Company experienced losses.

The Company's financial indicators still show good results as seen from several important financial ratios including Quick Ratio of 38%, Current Ratio of 139%, Debt to Asset Ratio of 5.41%, and Debt to Equity Ratio of 105.9%.

## **Current conditions and prospects for the future**

Management develops strategies and policies to maintain the Company's sustainable performance. Until now, programs to increase production are still being carried out, such as opening new locations, increasing primary mining production capacity from mining equipment and processing equipment, renewing existing IUPs, conducting site surveys and land ownership inventories for opening new land mines and increasing recovery by carrying out re-upgrading of remaining processing results as a strategic effort to improve the Company's performance. In addition, sustainable efficiency programs from upstream to downstream continue to be pursued.

Together with the efforts to improve Indonesian tin mining and trading governance intensified by the government amidst the occurrence of unlicensed mining activities, the Company continues to encourage the improvement of mining governance by aggressively securing assets and enforcing rules and cooperation with community mining to reduce unlicensed mining in mining concession areas and is consistent and committed to taking strategic steps to improve operational and production performance.

Currently, the average price of CSP tin on the LME since March 2024 has increased by 5.7% to USD 27,436 per ton from the average price of CSP tin on the LME during 2023 of USD 25,959 per ton and the projected tin price by Bloomberg in the range of USD 23,000 - 29,000 per metric ton.

Going forward, the Company will continue to strive to realize several strategic initiatives including increasing organic/inorganic resources and reserves, optimizing primary tin mining and processing, optimizing community mining governance, developing the silica sand & associated mineral business, developing monazite-REE, and carry out cost efficiencies throughout the business process chain.

--- Finished ---

**A brief description about PT TIMAH Tbk:**

PT TIMAH Tbk, a subsidiary of Indonesian mining holding company MIND ID, is the leading tin producer as well as the largest tin exporter in the world with mining and smelting operations in Bangka Belitung, Riau Islands, and Riau.

Being a Limited Liability Company since 1976 and listed in the Indonesian Stock Exchange since 1995, PT TIMAH carries out vertically integrated tin business from exploration, mining, smelting and refining, to marketing for overseas and domestic customers. Refined tin products with the brands "Banka Tin", "Kundur Tin" and "Mentok Tin" officially registered in the London Metal Exchange (LME) are considered to be the most preferred brand.

Currently PT TIMAH which is a member of the International Tin Association (ITA) has 4 (four) main business lines namely tin mining, downstream products (tin chemical and tin solder), non-tin mining (coal and nickel), as well as competency-based businesses such as hospitals, property, shipyards, agribusiness.

Further information, please contact:

**Abdullah Umar, Corporate Secretary**

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000

Email : [corsec@pttimah.co.id](mailto:corsec@pttimah.co.id)

Website : [www.timah.com](http://www.timah.com)



## PT TIMAH Tbk

Performance Highlight  
FY 2023 and FY 2022

Remarks	FY 2023 a	FY 2022 b	Change (%) (a-b)/b
<b>Production of tin ore - Ton Sn</b>			
Onshore	4.278	7.121	-40%
Offshore	10.577	12.958	-18%
<b>Total</b>	<b>14.855</b>	<b>20.079</b>	<b>-26%</b>
<b>Production of refined tin - Metric Ton</b>	<b>15.340</b>	<b>19.825</b>	<b>-23%</b>
<b>Sales of refined tin - Metric Ton</b>	<b>14.385</b>	<b>20.805</b>	<b>-31%</b>
<b>Average selling price - US\$/Metric Ton</b>	<b>26.583</b>	<b>31.474</b>	<b>-16%</b>